

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat melalui Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*.² Membaca, mempelajari, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dicatat sebagai ibadah oleh Allah swt.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" yaitu merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan manapun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi keagungan Al-Qur'an.³ Didalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai ajaran islam yang bersifat universal sebagai manifestasi dari agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya berfungsi sebagai petunjuk dan penuntun umat Islam dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di muka bumi.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi Allah swt yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw untuk manusia, pribadi dan jaman sepanjang hidupnya. Maka manusia mukmin hidup dengan Al-Qur'an. Manusia beriman berjalan dimuka bumi mengambil bekal pendidikan praktis Al-

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafshah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2

³ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: tafsir maudi' I atas berbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 3

Qur'an yang terus-menerus mendorongnya untuk belajar dalam mencari pengetahuan, beramal, berprestasi, berperilaku baik, dan hubungannya dengan manusia lain dan bekerjasama untuk membangun.⁴

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah saw bersabda "sebaik-baik kamu adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"orang yang baik diantaranya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"*⁵

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan perubahan dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu,

⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 31

⁵ Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2, Terj. Muslich Shabir*, (Semarang: Karya Toha Putra, t.t), hal. 54

pembelajaran Al-Qur'an dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar menghafalkan di luar kepala.⁶

Sesuai yang kita ketahui bahwa sumber ajaran Islam ada empat, yakni Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Yang dimana Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara *mutawattir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁷

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan. Namun, pada realitanya belum semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an. Keterbatasan ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an semakin menambah permasalahan bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterbatasan ilmu tersebut dapat menurunkan semangat umat Islam untuk mempelajari lebih dalam tentang isi Al-Qur'an maupun tata bahasanya. Sehingga, mampu membaca Al-Qur'an adalah syarat mutlak untuk dapat mempelajari lebih dalam tentang Al-Qur'an. Selain itu, umat Islam bahkan dituntut untuk mampu menulis arab dengan

⁶ Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Islam, jilid 4*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 144

⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 1

baik dan benar. Maka perlu adanya upaya untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan tata cara baca dan tulis Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Tujuan mendasar dari mengajarkan Al-Qur'an sejak mulai kanak-kanak tersebut adalah untuk mengawal fitrah anak agar fitrah tersebut tetap terpelihara sejak usianya yang masih dini. Betapapun kesibukan orang tua bekerja, berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajiban rumah tangga, berusaha untuk memenuhi tuntutan-tuntutan ekonomi, bagaimanapun juga orang tua tidak boleh melalaikan kewajiban terhadap anak-anaknya untuk mendidik mereka dengan nilai-nilai Al-Qur'an.⁸

Kiai Haji (KH) Ulil Albab Arwani (Gus Ulil) mengatakan bahwa "Salah satu Mukjizat Nabi Muhammad saw yang dapat kita saksikan sampai saat ini adalah Al-Qur'an, dengan segala keindahan bahasanya juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karenanya, barangsiapa yang menghormati Al-Qur'an, berarti ia menghormati Allah". Menurut beliau, belajar kepada ahli Qur'an menjadi syarat bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an. Beliau juga berpesan agar para santri (murid yang belajar dan mukim di pesantren) dan semua umat Islam harus tetap semangat belajar Al-Qur'an. "Jangan pernah berhenti belajar Al-Qur'an. Karena, sahabat Ali R.A. yang terkenal

⁸ Muhammad Muhyidin, *Mengajar anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 184

sangat cerdas pun masih diperintahkan Nabi Muhammad saw untuk belajar Al-Qur'an".

Dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Karena penyampaian materi berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

Penekanan pada pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman belajar pada peserta didik agar mempunyai keterampilan membaca, menulis dan memahami materi bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan suatu metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an agar mencapai hasil pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pengajar Yanbu'a untuk memutuskan menggunakan metode tersebut.

Metode Yanbu'a adalah metode baca Al-Qur'an yang menggunakan tulisan *rosm 'ustmaniy* asli sebagaimana tulisan Al-Qur'an yang tersebar di daerah Timur Tengah. Metode ini dibuat oleh para Ulama' yang terdiri dari KH Ulin Nuha Arwani, KH Ulil Albab Arwani, KH M. Manshur Maskan

(Almarhum) dan para Ulama' lainnya. Selain nama-nama Ulama' tersebut, yang paling dikenal dengan pemikiran-pemikirannya dalam mengembangkan metode ini adalah KH M. Noer Shodiq Achrom. Beliau mengembangkan metode Yanbu'a dengan memuat buku panduan Yanbu'a yang berisi tanya jawab materi Yanbu'a mulai jilid 1-7. Selain itu masih banyak pemikiran-pemikiran beliau yang akhirnya menjadi panutan bagi para ustadz dan ustadzah pengguna metode Yanbu'a.

Setiap anak pasti akan mengalami fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai. Bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik dan hal tersebut merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Pada masa sekarang ini kebanyakan orang tua kurang memberi pelajaran Al-Qur'an pada anaknya karena orang tua sendiri tidak bisa membaca Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an merupakan salah satu materi yang harus diajarkan sejak dini agar anak terbiasa berdampingan dengan Al-Qur'an.⁹ Penerapan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Kekhasan atau keunikan dari penelitian ini adalah penggunaan metode Yanbu'a yang merupakan metode baca Al-Qur'an dengan menggunakan tulisan *rosm 'ustmaniy* asli sebagaimana tulisan Al-Qur'an yang tersebar di daerah Timur Tengah. Semua peserta didik yang telah dinyatakan lulus Yanbu'a juga harus melalui beberapa macam tes sehingga mampu dinyatakan

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 68

lulus atau dianggap sudah melalui tashih Yanbu'a. Al-Qur'an yang dipakai dalam metode pembelajaran Yanbu'a juga khusus, yaitu Al-Qur'an cetakan asli dari Kudus atau dari pusat Yanbu'a Kudus.

Penelitian yang membahas tentang metode Yanbu'a memanglah sangat banyak tapi belum pernah ada yang meneliti tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Sehingga menurut peneliti hal ini sangat menarik dan penting untuk diteliti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu seorang pelajar yang berkeinginan menjadi *qori'* yang tartil.

Berdasarkan uraian diatas sebagaimana dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?

2. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan dengan harapan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk seluruh pihak, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini berguna untuk lebih mendalami bagaimana penerapan metode Yanbu'a baik secara teori maupun praktik lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa wawasan dan informasi mengenai penerapan metode Yanbu'a

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang Agama Islam, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi bagi santri, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif.

c. Bagi pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi para santri kedepannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai

pengembangan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi serta berguna sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka, perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut dan juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

b. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan penerapan dari *thoriqoh* Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an yang tulisannya disesuaikan dengan *Rosm Ustmaniy*¹¹ dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode Yanbu'a. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi

¹⁰ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 49

¹¹ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Bimbingan cara mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a*, (Kudus, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2006), hal. 1

pendidikan Islam sehingga dengan penggunaan metode Yanbu'a membaca Al-Qur'an bisa berjalan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Kendati demikian, penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal. Hal ini menjadi bukti bahwa metode Yanbu'a merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat, hal lainnya baik di Pulau Jawa maupun luar Jawa.

c. Belajar

Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar juga diartikan sebagai proses atau suatu usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.¹²

d. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab, disampaikan dengan *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.¹³

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala susah, gembira ataupun dikala sedih. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi

¹² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 9

¹³ Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa), hal. 137

amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹⁴

2. Secara Operasional

Adapun maksud penelitian dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung” adalah upaya peneliti untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mulai dari desain atau perencanaannya, penerapannya dan bagaimana evaluasinya.

Membaca Al-Qur’an adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada didalam Al-Qur’an, sehingga dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan mampu dalam membacanya. Implementasi atau penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah pelaksanaan metode yang dinamakan tuntas baca Al-Qur’an dari awal (pengenalan Makharijul Huruf) sampai dengan ilmu tajwid secara benar dan tepat yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Pada metode Yanbu’a anak tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur’an saja, akan tetapi juga menulis dan menghafal, selain itu anak juga bisa membaca huruf Arab *pegon*. jadi pada pembelajaran Yanbu’a ini anak harus bisa tuntas dalam membaca jilid awal sebelum

¹⁴ Soenarjo, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Madinah Al Munawarah, 1971), hal. 102

naik pada jilid selanjutnya, dan apabila belum tuntas maka harus mengulanginya kembali sampai benar-benar tuntas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibuat guna mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung didalamnya, penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode Yanbu'a, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari: laporan hasil dari penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren putri Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bagian ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.